

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ekowisata merupakan sektor Pariwisata atau turisme yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri. Dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerja juga dapat sebagai sumber penghasilan devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investasi (Yuningsih, 2005). Sedangkan menurut Wood (2002) memberikan pengertian ekowisata sebagai ekowisata suatu bentuk perjalanan yang bertanggung jawab ke wilayah-wilayah yang masih alami dengan tujuan konservasi atau melestarikan lingkungan dan memberi kehidupan pada penduduk lokal serta melibatkan unsur pendidikan, Dengan begitu ekowisata dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk melihat, mengetahui serta menikmati pemandangan dan masih memiliki intelektual budaya masyarakat lokal Desa Ploly (Satria 2009).

Selain di kota pengelolaan pariwisata di Desa penting dilakukan karena mengingat Desa kaya akan potensi wisata yang alami dan belum mengalami banyak perubahan dan masi terjaga keasliannya sehingga digemari oleh wisatawan. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa mengatakan bahwa Desa adalah Desa adat atau yang di sebut dengan nama lain yang biasa di sebut dengan Desa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari topografinya, setiap Desa memiliki keunikan masing-masing yang melalui potensinya yang dapat berkembang sehingga ekowisata yang ada didesa dapat berkembang menjadi desa wisata.

Kunjungan wisatawan ke wisata Waya Makawa (Air Panas) Desa Ploly setiap tahun terus meningkat. Dengan kondisi fisik untuk pemanfaatan sumber daya alam pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) sudah melakukan pembagunan dan pengembangan namun belum dapat di kembangkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Desa Ploly kurangnya daya jual obyek tersebut karena belum lengkapnya fasilitas-fasilitas yang dapat dijual kepada wisatawan. Untuk keadaan sekarang ini, kawasan wisata yang masih mengandalkan mata airnya yang mengandung unsur mineral tertentu untuk penyembuhan berbagai macam penyakit kulit. Melihat potensi potensi yang ada di dalam kawasan ekowisata Waya Makawa (air panas) ini, kiranya perlu penataan kembali dengan menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata waya makawa (air panas), penyediaan sarana pencapaian yang mudah, di antara fungsi dan pemanfaatan alam sekitar obyek wisata untuk rancangan selanjutnya.

Berdasarkan potensi di atas maka perlu dilakukan studi terkait pengembangan ekowisata Waya Makawa (air panas) sehingga daerah tersebut dapat berkembang dalam bidang ekonomi dan juga meningkatkan pendapatan asli daerah di Desa Ploly Kecamatan Pulau Makian.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor pendukung obyek wisata Waya Makawa di Desa Ploly
2. Bagaimana potensi pengembangan Waya Makawa (air panas) di Desa Ploly

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung obyek wisata Waya Makawa (air panas) di Desa Ploly Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Mengidentifikasi potensi pengembangan Waya Makawa (Air panas) di Desa ploly Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat bahwa wisata waya makawa (air panas) memiliki potensi yang harus dikembangkan oleh pengelola.